



*The Extrovert Personality of the Main Character in Taufiq Al-Hakim's
Short Story Fi Nukhbah Al-'Ishabah: A Study of Literary Psychology*

**Kepribadian Ekstrovert Tokoh Dalam Cerpen Fi Nukhbah Al 'Ishabah
Karya Taufiq Al Hakim: Kajian Psikologi Sastra**

Muhammad Raju Ihsan¹, Nur Chalis², Suraiya³

¹²³Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

*Corresponds Author email: 220502014@student.ar-raniry.ac.id

Received: 12 Juni 2026

Accepted: 30 Agustus 2026

Published: 31 Agustus 2026

Abstrak

Kepribadian tokoh merupakan salah satu aspek psikologis yang dapat dikaji melalui perilaku, sikap, pola pikir, dan interaksinya dalam karya sastra. Cerpen *Fi Nukhbah al-'Ishabah* karya Taufiq al-Hakim menampilkan tokoh Al Capone dengan perilaku yang menunjukkan kecenderungan orientasi terhadap lingkungan dan objek eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kepribadian ekstrovert tokoh Al Capone serta mengidentifikasi fungsi psikologis yang memperkuat kecenderungan tersebut berdasarkan teori Carl Gustav Jung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Data berupa kata, kalimat, dialog, dan narasi dalam cerpen yang merepresentasikan kecenderungan kepribadian ekstrovert Al Capone. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat, studi pustaka, *close reading*, dan *coding* secara manual. Analisis data dilakukan melalui tahap identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan konsep kepribadian Jung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al Capone memiliki kecenderungan sikap ekstrovert yang diperkuat oleh empat fungsi psikologis, yaitu **ekstrovert-pemikir**, yang tampak dalam pertimbangan terhadap fakta dan kondisi eksternal; **ekstrovert-perasa**, yang terlihat melalui ekspresi perasaan dan penghargaan terhadap orang lain; **ekstrovert-penginderaan**, yang ditunjukkan melalui perhatian terhadap pengalaman konkret dan fakta eksternal; serta **ekstrovert-intuisi**, yang tercermin melalui kemampuan melihat peluang, perubahan, dan kemungkinan yang berkembang dari situasi eksternal. Keempat fungsi psikologis tersebut memperlihatkan bahwa kecenderungan ekstrovert Al Capone terbentuk melalui orientasi terhadap objek, orang lain, dan lingkungan eksternal. Kecenderungan tersebut direpresentasikan melalui komunikasi, pengambilan keputusan, kepemimpinan, serta respons tokoh terhadap berbagai situasi sosial di sekitarnya. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian psikologi sastra, khususnya dalam memahami kepribadian tokoh dalam karya sastra Arab berdasarkan teori psikologi analitik Carl Gustav Jung.

Kata Kunci: *Al Capone; Carl Gustav Jung; Fi Nukhbah al-'Ishabah; Kepribadian Ekstrovert; Psikologi Sastra.*

Abstract

*Personality is one of the psychological aspects of literary characters that can be examined through their behavior, attitudes, thought patterns, and interactions within a literary work. The short story *Fī Nukhbah al-‘Iṣābah* by Taufiq al-Ḥakīm portrays Al Capone through behaviors that indicate a strong orientation toward the external environment and external objects. This study aims to analyze the form of Al Capone’s extroverted personality and identify the psychological functions that reinforce this tendency based on Carl Gustav Jung’s personality theory. This study employs a descriptive qualitative method with a literary psychology approach. The data consist of words, sentences, dialogues, and narratives in the short story that represent Al Capone’s extroverted personality. Data were collected through reading and note-taking, literature review, close reading, and manual coding. The data were analyzed through the stages of identification, classification, interpretation, and conclusion drawing based on Jung’s concept of personality. The findings indicate that Al Capone demonstrates an **extroverted attitude** reinforced by four psychological functions: **extroverted-thinking**, reflected in his consideration of external facts and conditions; **extroverted-feeling**, demonstrated through his expression of feelings and appreciation toward others; **extroverted-sensation**, indicated by his attention to concrete experiences and external facts; and **extroverted-intuition**, reflected in his ability to perceive opportunities, changes, and possibilities emerging from external situations. The four psychological functions demonstrate that Al Capone’s extroverted tendency is formed through an orientation toward objects, other people, and the external environment. This tendency is represented through his communication, decision-making, leadership, and responses to various social situations. This study contributes to the development of literary psychology, particularly in understanding characters’ personalities in Arabic literary works through Carl Gustav Jung’s analytical psychology.*

Keywords: Al Capone; Carl Gustav Jung; *Fī Nukhbah al-‘Iṣābah*; Extroverted Personality; Literary Psychology.

PENDAHULUAN

Kepribadian (personality) dalam karya sastra dipandang sebagai cerminan aspek kejiwaan tokoh, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap jalan cerita. Tingkah laku tokoh dalam karya sastra tidak hanya dilihat sebagai tindakan semata tanpa alasan, melainkan sebagai representasi dari kepribadian tokoh itu sendiri (Noriska & Chalis, 2025). Kepribadian sebagai objek kajian yang menarik bagi berbagai pihak. Beragam teori psikologi modern menawarkan konsep dan definisi tentang kepribadian manusia dari sudut pandang yang berbeda (Atiqoh et al., 2025). Dalam perspektif psikoanalisis, kepribadian juga berkaitan dengan pengaruh alam bawah sadar (unconscious) yang berada di luar kesadaran dan turut membentuk pola pikir yang berkaitan dengan aspek emosional (Minderop, 2018).

Keberagaman kepribadian manusia ini dapat tercermin dalam tokoh-tokoh sebuah novel. Saat pengarang membangun tokoh dalam karya sastra, ia biasanya mengambil inspirasi dari karakter manusia nyata untuk membuat tokoh tersebut terasa hidup dan meyakinkan bagi pembaca (Nurjannah et al., 2025). Kepribadian dalam cerpen sebagai salah satu karya sastra berjenis prosa dapat menggambarkan pola perilaku tokoh secara terstruktur sehingga lebih mudah dipahami (Septriani & Mulyasih, 2022). Cerpen memiliki struktur yang padat, lengkap, dan memiliki kesatuan, serta mampu memberikan kesan yang mendalam kepada pembaca meskipun konflik yang disajikan relatif sederhana (Siregar et al., 2026).

Sejalan dengan hal tersebut, keterbatasan ruang dalam cerpen menuntut pengarang untuk menyampaikan cerita secara efektif melalui unsur-unsur pembangun, khususnya tokoh dan penokohan. Melalui tokoh, pengarang dapat menggambarkan berbagai karakter, sikap, pola pikir, serta perilaku yang membentuk dinamika cerita. Penggambaran tersebut memungkinkan kepribadian tokoh dikaji secara lebih mendalam karena perilaku yang ditampilkan tidak terlepas dari faktor psikologis yang melatarbelakanginya (Sari, 2023).

Menurut minderop (dalam Firjatul et al., 2021), psikologi sastra menjadi salah satu bidang kajian yang menarik karena karya sastra tidak hanya dipahami sebagai teks, tetapi juga sebagai representasi aspek psikologis yang melibatkan tokoh, pengarang, dan pembaca. Pendekatan ini memungkinkan karya sastra dikaji melalui karakter dan kepribadian tokoh rekaan serta aspek psikologis yang melatarbelakangi penciptaan dan penerimaan karya tersebut. Penggunaan pendekatan ini didasarkan pada hubungan yang erat antara karya sastra dan psikologi, sebab karya sastra tidak hanya menyajikan peristiwa dan alur cerita, tetapi juga merepresentasikan berbagai keadaan batin serta kondisi psikologis yang dialami oleh tokoh (Mulyanto, 2024). Endraswara (2022) turut menegaskan bahwa psikologi sastra berperan dalam memperdalam pemahaman terhadap karya sastra, khususnya dengan mengungkap aspek kejiwaan tokoh secara lebih mendalam. Oleh sebab itu, pendekatan psikologi sastra digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kepribadian tokoh berdasarkan perilaku dan tindakan yang tergambar dalam cerpen. Berdasarkan pandangan tersebut, psikologi sastra dapat dijadikan sebagai pendekatan untuk menelaah kondisi kejiwaan dan kepribadian tokoh melalui sikap, pemikiran, perasaan, maupun perilaku yang ditampilkan dalam cerita (Salsabila & Wibowo, 2026).

Teori psikologi analitik yang dikembangkan oleh Carl Gustav Jung merupakan salah satu teori kepribadian yang dapat diterapkan dalam kajian psikologi sastra. Jung memandang kepribadian manusia sebagai suatu kesatuan yang melibatkan aspek kesadaran maupun ketidaksadaran (Atiqoh et al., 2025). Dalam konsepnya, Jung (1968) mengelompokkan orientasi sikap kepribadian manusia menjadi dua bentuk utama, yaitu introversi dan ekstroversi (Kasemetan et al., 2022). Orientasi introvert menunjukkan kecenderungan energi psikis yang lebih terarah pada dunia internal individu, sedangkan orientasi ekstrovert menunjukkan kecenderungan energi psikis yang lebih tertuju pada objek dan lingkungan eksternal. Kedua orientasi tersebut dapat dikenali melalui cara individu berinteraksi dengan lingkungan, menentukan sikap, menghadapi berbagai situasi, serta mengungkapkan pikiran dan perasaannya (Atni et al., 2025).

Teori kepribadian Jung dimanfaatkan dalam penelitian sastra untuk memahami kecenderungan kepribadian tokoh melalui tindakan, sikap, pola pemikiran, dan responsnya terhadap lingkungan yang digambarkan dalam karya (Efendi et al., 2023). Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini menggunakan konsep kepribadian Jung sebagai landasan untuk menganalisis kepribadian ekstrovert tokoh dalam cerpen *Fi Nukhabi Al-Ishabah* karya Taufiq Al-Hakim. Dimana cerpen tersebut menampilkan berbagai perilaku dan tindakan tokoh sebagai bagian dari penggambaran kepribadiannya. Melalui narasi dan interaksi antartokoh, pengarang menggambarkan sikap, pola pikir, serta respons tokoh terhadap berbagai situasi yang dihadapinya (Patimah et al., 2025). Penggambaran tersebut menunjukkan bahwa perilaku tokoh dalam cerita tidak hadir secara terpisah, tetapi berkaitan dengan kecenderungan kepribadian yang dimilikinya. Hal ini penting untuk dikaji karena dapat membantu pembaca memahami alasan yang melatarbelakangi tindakan dan respons tokoh dalam cerita (Hikmah et al., 2024).

Cerpen *Fi Nukhabi Al-Ishabah* karya Taufiq Al-Hakim dipilih sebagai objek penelitian karena terdapat penggambaran perilaku tokoh yang menunjukkan kecenderungan untuk berorientasi kepada lingkungan dan objek di luar dirinya. Kecenderungan tersebut menjadi dasar untuk mengidentifikasi karakteristik kepribadian ekstrovert berdasarkan konsep Carl Gustav Jung (Efendi et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis bentuk-bentuk kepribadian ekstrovert yang tercermin melalui sikap, tindakan, pola pikir, dan interaksi tokoh dalam cerpen *Fi Nukhabi Al-Ishabah* karya Taufiq Al-Hakim.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian kepribadian tokoh berdasarkan perspektif psikologi sastra Carl Gustav Jung. Prastiwi (2022) meneliti kepribadian tokoh Aini dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra

Carl Gustav Jung. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dan berfokus pada bentuk ekstrasversi kepribadian tokoh Aini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian Aini mengalami perkembangan sebagai respons terhadap berbagai tekanan kehidupan, terutama kondisi ekonomi keluarga dan keadaan ayahnya yang sakit. Meskipun menghadapi keterbatasan dan sempat mengalami pesimisme dalam mencapai cita-citanya menjadi dokter, dukungan dari orang-orang di sekitarnya mendorong Aini untuk terus berusaha hingga memperoleh kesempatan melanjutkan pendidikan di universitas ternama. Selanjutnya, Malinda (2024) mengkaji kepribadian tokoh dalam novel *Kaleidoskop* seri 1 dan 2 karya Tenderlova melalui pendekatan psikologi sastra dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya gambaran perkembangan kepribadian pada tokoh Raja, Davina, Jovanka, Aji, dan Keenan berdasarkan struktur kepribadian Carl Gustav Jung, terutama ego, ketidaksadaran pribadi, dan ketidaksadaran kolektif yang meliputi persona, shadow, anima dan animus, serta self. Sementara itu, Noriska (2025) meneliti tipe kepribadian tokoh utama dalam cerpen *al-Dunyā Riwayah* karya Tawfiq al-Hakim dengan pendekatan psikologi sastra berdasarkan teori Carl Gustav Jung. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menemukan delapan tipe kepribadian, yaitu *introvert-thinking*, *introvert-feeling*, *introvert-sensing*, *introvert-intuition*, *extrovert-thinking*, *extrovert-feeling*, *extrovert-sensing*, dan *extrovert-intuition*.

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa teori kepribadian Carl Gustav Jung dapat digunakan untuk mengungkap berbagai bentuk dan perkembangan kepribadian tokoh dalam karya sastra, baik novel maupun cerpen. Penelitian Prastiwi (2022) dan Malinda (2024) memiliki kesamaan teori dengan penelitian ini. Adapun penelitian Noriska (2025) memiliki kedekatan yang lebih kuat karena sama-sama menggunakan cerpen sebagai objek kajian dan menerapkan teori Carl Gustav Jung. Namun, penelitian tersebut mengidentifikasi delapan tipe kepribadian Jung dalam cerpen *al-Dunyā Riwayah*, sedangkan penelitian ini berfokus secara khusus pada bentuk kepribadian *ekstrovert* dalam cerpen *Fi Nukhbi Al-'Ishabah* karya Taufiq Al-Hakim. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi yang berbeda dalam hal objek dan fokus kajian, sekaligus melanjutkan penelitian mengenai penerapan teori kepribadian Jung dalam kajian sastra Arab, khususnya dalam mengidentifikasi kecenderungan *ekstrovert* yang ditampilkan melalui perilaku, sikap, pola pikir, dan interaksi tokoh dalam cerpen.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini mengangkat rumusan masalah bagaimana bentuk kepribadian *ekstrovert* tokoh dalam cerpen *Fi Nukhbi Al-'Ishabah* karya Taufiq Al-Hakim, bagaimana fungsi jiwa yang meliputi pikiran (*thinking*), perasaan (*feeling*), penginderaan (*sensation*), dan intuisi (*intuition*) dalam membentuk kecenderungan kepribadian *ekstrovert* tokoh dan bagaimana kepribadian *ekstrovert* tokoh direpresentasikan melalui interaksinya dengan lingkungan sosial dalam cerpen *Fi Nukhbi Al-'Ishabah* karya Taufiq Al-Hakim.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bentuk kepribadian *ekstrovert* tokoh, fungsi jiwa yang membentuk kecenderungan kepribadian *ekstrovert* tokoh, dan representasi kepribadian *ekstrovert* tokoh melalui interaksinya dengan lingkungan sosial dalam cerpen *Fi Nukhbi Al-'Ishabah* karya Taufiq Al-Hakim. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian psikologi sastra, khususnya penelitian terhadap karya sastra Arab dengan perspektif psikologi analitik Carl Gustav Jung, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai kepribadian tokoh dalam karya sastra (Juliah et al., 2026).

METODE PENELITIAN

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Firjatul et al., 2021), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif karena data yang dikaji berupa teks,

sedangkan hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian mengenai kepribadian tokoh tanpa menggunakan data numerik. Pendekatan yang digunakan ialah psikologi sastra (Ayuwulandari, Siti Putri Marista Dwi Rahmayantis, 2024), dengan teori kepribadian Carl Gustav Jung sebagai landasan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kecenderungan kepribadian ekstrovert tokoh Al Capone dalam cerpen *Fi Nukhbah al-'Iṣābah* karya Taufiq al-Ḥakīm. Sumber data penelitian berupa cerpen *Fi Nukhbah al-'Iṣābah* karya Taufiq al-Ḥakīm yang diterbitkan pada tahun 2017. Data yang dianalisis meliputi kata, kalimat, dialog, dan narasi yang berkaitan dengan sikap, perilaku, pola pikir, perasaan, tindakan, serta interaksi tokoh Al Capone yang menunjukkan kecenderungan kepribadian ekstrovert. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, teknik baca, catat, dan terjemah. Studi pustaka digunakan untuk memperoleh sumber tertulis yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu mengenai psikologi sastra serta teori kepribadian Carl Gustav Jung. Teknik baca merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca objek penelitian secara menyeluruh dan cermat untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian. untuk menemukan data yang relevan (Nensilanti, Ridwan, 2026). Selanjutnya, data yang ditemukan dicatat sebagai bahan analisis, sedangkan teknik terjemah digunakan untuk mengalihbahasakan data berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dengan mempertahankan makna sesuai konteks cerita. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan berlandaskan teori kepribadian Carl Gustav Jung melalui beberapa tahapan berikut:

- Mengidentifikasi data yang menunjukkan kecenderungan kepribadian ekstrovert tokoh Al Capone.
- Mengklasifikasi data berdasarkan sikap ekstrovert dan empat fungsi psikologis Jung, yaitu ekstrovert-thinking, ekstrovert-feeling, ekstrovert-sensation, dan ekstrovert-intuition.
- Menganalisis dan menginterpretasikan data berdasarkan karakteristik kepribadian ekstrovert dan fungsi psikologis Jung dengan mempertimbangkan konteks tuturan, tindakan, perilaku, dan interaksi tokoh.
- Menarik kesimpulan berdasarkan keseluruhan hasil identifikasi, klasifikasi, analisis, dan interpretasi mengenai kecenderungan kepribadian ekstrovert tokoh Al Capone.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerpen *Fi Nukhbi Al-'ishabah* karya Taufiq Hakim

Cerpen *Fi Nukhbah al-'Iṣābah* karya Taufiq al-Ḥakīm menampilkan Al Capone sebagai pemimpin sindikat kriminal yang dikenal karena kekuasaan, kekayaan, dan pengaruhnya terhadap dunia kejahatan. Walaupun telah meninggalkan aktivitas kriminal, kemampuan Al Capone dalam memimpin dan mengorganisasi kelompok masih tetap kuat. Setelah mengetahui perkembangan teknologi nuklir dengan daya hancur yang luar biasa, ia menculik sejumlah ilmuwan Amerika sebagai bagian dari misi terakhirnya. Melalui tokoh Al Capone, Taufiq al-Ḥakīm menggambarkan sosok yang memiliki kemampuan memimpin serta pola pikir dan tindakan yang berorientasi pada lingkungan eksternal. Cerpen ini juga mengangkat persoalan mengenai perubahan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan, kekuasaan, dan respons manusia terhadap kemajuan teknologi (Al-Hakim, 2017). Tokoh Al Capone ditampilkan melalui perilaku, sikap, keputusan, serta interaksinya dengan tokoh lain dan lingkungan sosial. Penggambaran tersebut menunjukkan kecenderungan orientasi kepribadian terhadap objek dan keadaan eksternal. Oleh karena itu, kepribadian Al Capone dianalisis berdasarkan konsep sikap ekstrovert Carl Gustav Jung melalui empat fungsi psikologis, yaitu *thinking*, *feeling*, *sensation*, dan *intuition*, yang selanjutnya dibahas berdasarkan data yang ditemukan dalam cerpen. Menurut Taufiq Al-Hakim (2017) Penggambaran Al Capone menunjukkan kecenderungan psikologis yang berorientasi pada dunia eksternal, terutama dalam cara ia merespons keadaan dan menyesuaikan tindakannya terhadap situasi yang dihadapi. Kecenderungan

tersebut memperkuat karakter ekstrovertnya dan selanjutnya dapat dipahami melalui fungsi-fungsi psikologis dalam teori Jung (1968).

Ekstrovert Pemikir

Menurut Jung (dalam Alhudani et al., 2022), tipe ekstrovert-pemikir mengarahkan fungsi berpikir pada objek dan realitas eksternal. Penilaian dan pengambilan keputusan cenderung didasarkan pada keadaan objektif, fakta, serta hubungan sebab-akibat yang terdapat dalam lingkungan. Kecenderungan tersebut terlihat ketika Al Capone menjelaskan alasan dirinya membawa para ilmuwan ke tempatnya dengan cara menculik mereka:

... أرجو قبل كل شيء أن تغفروا الطريقة التي أحضرتكم بها ... لقد خشيت أن أرسل إليكم بطاقات دعوة ، وأكتفى بها، فلا تعنوا بتشريفني

ترفعاً، أو استغراباً، أو رهبة، (Al-Hakim, 2017)

"Pertama-tama, saya memohon maaf atas cara saya membawa Anda sekalian ke tempat ini... Saya khawatir jika saya hanya mengirimkan undangan resmi, Anda mungkin tidak akan repot-repot meluangkan waktu untuk hadir – entah karena merasa lebih tinggi derajatnya atau sekadar karena merasa bingung."

Kutipan tersebut memperlihatkan bahwa Al Capone menjadikan para ilmuwan sebagai objek pertimbangan sebelum menentukan tindakannya. Ia memperkirakan bahwa para ilmuwan mungkin tidak memenuhi undangan apabila hanya dikirim surat, sehingga ia memilih menculik mereka agar dapat hadir di hadapannya. Pertimbangan terhadap respons objek tersebut menunjukkan bahwa Al Capone menggunakan kondisi eksternal sebagai dasar untuk menentukan tindakan dan mencapai tujuannya. Dengan demikian, perilaku tersebut mencerminkan fungsi **ekstrovert-pemikir**, karena proses berpikir tokoh diarahkan pada keadaan objektif dan respons pihak lain di lingkungan eksternalnya. (1968), yaitu kecenderungan menggunakan keadaan eksternal sebagai dasar dalam menentukan tindakan. Sikap al Capone sebagai seorang dengan tipe kepribadian ekstrovert pemikir juga ditunjukkan setelah ia mengatakan:

لقد كان أعوان كثيرين ... أكثر منكم عدداً ... ولكننا لم نستطع أن نفعل أكثر من ذلك ... أما أنتم فقد استطعتم أن تبيدوا خمسين ألف نسمة دفعة واحدة ... اعذرونا ... لقد كانت وسائلنا أولية محدودة كل ما في أيدينا كانت المسدسات والمترليوزات (Al-Hakim, 2017).

"Anak buahku sangat banyak, melebihi jumlah kalian. Tapi, kami tidak bisa membunuh lebih dari lima ratus orang. Sedangkan kalian, bisa membunuh lima puluh ribu jiwa dalam hitungan detik saja. Maka, maafkanlah atas kelancanganku kepada kalian. Peralatan yang kami punya sangatlah terbatas. Yang berada di tangan kami hanyalah pistol dan mitraliur".

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Al Capone membandingkan kelompoknya dengan para ilmuwan yang menjadi objek pembicaraannya, khususnya dalam hal jumlah anggota, kemampuan melakukan pembunuhan, dan daya hancur senjata. Perbandingan tersebut didasarkan pada fakta konkret yang ia sebutkan, yaitu jumlah anak buah, jumlah korban, serta keterbatasan senjata yang dimiliki kelompoknya dibandingkan kemampuan para ilmuwan. Dengan demikian, penilaian Al Capone terhadap para ilmuwan dibentuk melalui pertimbangan fakta dan kondisi eksternal secara rasional, yang mendukung kecenderungan ekstrovert-pemikir menurut Jung. (1968).

Ekstrovert Perasa

Menurut Jung (dalam Alhudani et al., 2022) juga mengatakan bahwa, tipe ekstrovert-perasa ditandai oleh fungsi perasaan yang diarahkan kepada objek dan situasi eksternal. Perasaan individu dapat berubah mengikuti perubahan situasi dan dapat diekspresikan secara terbuka dalam hubungan sosial. Seperti dalam penggalan berikut al Capone mengatakan:

إن أخطبكم وفي نفسي شعور من الخجل والمذلة والضآلة .. فكل عملنا بالقياس إليكم عبث صبية ولعب صغار ... وقد منحوني من أجله لقب ((عدو

الشعب رقم واحد)) ولست أدري، ما هو اللقب الذي يليق برئيس هذه الجماعة؟ (Al-Hakim, 2017)

“Saya berbicara kepada Anda dengan perasaan malu, terhina, dan merasa diri tak berarti; sebab dibandingkan dengan karya Anda, segala upaya kami hanyalah kebodohan kekanak-kanakan dan sekadar permainan anak muda. Namun, justru karena karya itulah saya dicap sebagai "Musuh Masyarakat Nomor Satu!”.

Kutipan tersebut menunjukkan fungsi ekstrovert-perasa melalui respons emosional Al Capone yang ditujukan secara langsung kepada para ilmuwan yang menjadi lawan bicaranya. Ia mengungkapkan rasa malu, rendah diri, dan kekaguman ketika membandingkan tindakan kelompoknya dengan pencapaian para ilmuwan. Ekspresi tersebut disampaikan secara terbuka dalam interaksi sehingga perasaan Al Capone berfungsi sebagai bentuk penilaian dan respons terhadap objek sosial di hadapannya. Dengan demikian, data ini mendukung karakteristik ekstrovert-perasa karena perasaan tokoh diarahkan kepada objek eksternal dan diwujudkan dalam hubungan interpersonal. Kemudian ia menyampaikan rasa hormatnya kepada para ilmuwan itu secara terang-terangan, sebagai berikut:

لقد دعوتكم إلى قصرى لأكرمكم ... ومن أحق منكم اليوم بالتكريم منى! (Al-Hakim, 2017)

“Aku mengundang kalian ke apartemenku ini dalam rangka menghormati kalian. Sebab, kalian memang berhak mendapatkan semua itu dariku?!".

Kutipan tersebut memperlihatkan bahwa Al Capone memberikan penghargaan kepada para ilmuwan secara terbuka. Penghargaan tersebut tidak hanya menunjukkan adanya perasaan kagum, tetapi juga diwujudkan melalui tindakan sosial berupa pemberian penghormatan. Dengan demikian, fungsi perasa tokoh terlihat melalui cara Al Capone memberikan nilai terhadap objek sosial dan mengekspresikan penilaian tersebut dalam hubungan interpersonal. Al Capone juga menunjukkan rasa takjub dan rasa tidak layak, seperti penggalan berikut:

وإن لست من الوقاحة حتى أزعج نفسي أن أقف بين جماعة من الأبطال ... استطاعوا في طرفة عين أن يقتلوا مئات الآلاف من الرجال والنساء والشيوخ

والأطفال ... ما من أحد يكبر عملكم مثل ما أكبره ... وما من أحد يقدر جهدكم مثل ما أقدره. (Al-Hakim, 2017)

“namun aku tidak cukup lancang untuk menganggap diriku setara dengan sekelompok pahlawan... yang dalam sekejap mata berhasil membunuh ratusan ribu pria, wanita, lansia, dan anak-anak... Tak ada yang lebih menghargai perbuatanmu selain aku”.

Kutipan tersebut menunjukkan fungsi ekstrovert-perasa melalui penilaian emosional Al Capone terhadap objek yang dihadapinya. Ia mengungkapkan rasa takjub sekaligus menempatkan dirinya pada posisi yang dianggap lebih rendah dibandingkan para ilmuwan tersebut. Penilaian tersebut disampaikan secara terbuka dalam interaksi sosial sehingga perasaan tokoh sekaligus berfungsi dalam membangun hubungan dengan objek di luar dirinya. Dengan demikian, respons Al Capone tidak hanya berupa emosi pribadi, tetapi juga menjadi cara untuk memberikan penilaian dan menunjukkan sikap terhadap pihak lain.

Ekstrovert Pengindra

Menurut Jung dalam Al Hudani, ekstrovert-pengindraan mengarahkan perhatian pada objek dan pengalaman konkret yang terdapat dalam lingkungan eksternal. Individu dengan kecenderungan ini menerima dan merespons realitas berdasarkan fakta yang hadir secara langsung melalui pengalaman indrawi (Alhudani et al., 2022). Kutipan yang menunjukkan kecenderungan tersebut terlihat ketika Al Capone mengingat pengalaman masa lalunya:

كلما تذكرت أن كل مجدى قائم على عدد من الرجال - والرجال فقط . قتلتم في شيكاغو أنا وأعوانى ، عدد لا يزيد على خمسمائة رجل .

(Al-Hakim, 2017)

"Aku baru sadar bahwa kekayaanku hanya berasal dari tetesan darah beberapa orang pengusaha kaya yang telah kubunuh bersama sindikatku."

Kutipan tersebut menunjukkan fungsi ekstrovert-penginderaan melalui perhatian Al Capone terhadap pengalaman konkret yang dialaminya bersama kelompoknya, khususnya peristiwa pembunuhan yang mereka lakukan di Chicago. Al Capone merujuk secara langsung pada tindakan, tempat, dan kejadian nyata tersebut serta mengaitkannya dengan terbentuknya kejayaan dan kekayaan yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian tokoh tertuju pada fakta dan pengalaman yang berasal dari realitas eksternal sebagai dasar dalam memahami kehidupannya. Dengan demikian, kecenderungan ekstrovert-penginderaan Al Capone tampak melalui keterikatannya pada pengalaman nyata dan fakta konkret yang terjadi di lingkungan eksternalnya.

Ekstrovert-Intuisi

Menurut Jung (dalam Alhudani et al., 2022), ekstrovert-intuisi mengarahkan perhatian pada kemungkinan-kemungkinan yang dapat berkembang dari objek dan situasi eksternal. Fungsi ini membuat individu cenderung melihat peluang baru, perubahan, serta potensi yang belum terwujud dalam lingkungan. Kecenderungan tersebut terlihat ketika Al Capone mengatakan:

أما اليوم فهو يومكم ... وهذا الزمان هو زمانكم ... ولكل زمن رجاله! ... فاسمحوا لى بالأصالة عن نفسى وبالنيابة عن جماعى أن أحبى جماعتكم ، وأن أرفع كأسى فى

نخب مجدكم ... ليحى الرجال الجدد! ... لتحيى العصابة الجديدة أعنى الاتحاد الجديد! (Al-Hakim, 2017)

"Adapun hari ini, ini adalah hari kalian... dan zaman ini Adalah zaman kalian... karena setiap zaman memiliki tokohnya sendiri! ... Maka izinkanlah saya, baik secara pribadi maupun mewakili kelompok saya, untuk memberikan penghormatan kepada kelompok kalian, dan mengangkat gelas untuk merayakan kejayaan kalian... Hidup orang-orang baru! ... Hidup kelompok baru maksud saya, Serikat yang baru!

Kutipan tersebut menunjukkan kecenderungan ekstrovert-intuisi melalui kemampuan Al Capone melihat kemungkinan yang dapat berkembang dari situasi eksternal yang sedang dihadapinya. Pernyataan mengenai "orang-orang baru" dan "kelompok baru" menunjukkan bahwa perhatian tokoh tidak hanya tertuju pada keadaan yang sedang berlangsung, tetapi juga pada kemungkinan perubahan yang dapat muncul setelahnya. Ia melihat perkembangan kelompok dan perubahan zaman sebagai sesuatu yang dapat menghasilkan bentuk hubungan atau organisasi baru. Orientasi terhadap peluang, perubahan, dan kemungkinan yang belum sepenuhnya terwujud tersebut menunjukkan karakteristik fungsi intuisi ekstrovert menurut Jung (1968).

PENUTUP

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, tokoh Al Capone dalam cerpen *Fi Nukhlah al-'Isābah* karya Taufiq al-Hakim menunjukkan kecenderungan kepribadian ekstrovert yang ditandai oleh orientasi terhadap objek dan situasi eksternal. Kecenderungan tersebut diperkuat oleh empat fungsi psikologis Jung, yaitu **ekstrovert-pemikir** melalui pertimbangan terhadap fakta dan kondisi objektif para ilmuwan serta kelompoknya, **ekstrovert-perasa** melalui pengungkapan rasa malu, kekaguman, dan penghormatan kepada para ilmuwan, **ekstrovert-penginderaan** melalui perhatian terhadap pengalaman konkret berupa tindakan pembunuhan yang pernah dilakukan bersama kelompoknya di Chicago, dan **ekstrovert-intuisi** melalui kemampuannya melihat perubahan zaman serta kemungkinan munculnya kelompok baru. Keempat fungsi tersebut menunjukkan bahwa orientasi psikologis Al Capone terarah pada objek, orang

lain, pengalaman, dan berbagai kemungkinan dalam lingkungan eksternal, yang tercermin melalui cara tokoh berpikir, merasakan, mempersepsi, mengambil keputusan, dan merespons perubahan di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hakim, T. (2017). *Arinillah*. Hindawi.
- Alhudani, R. R., Haerussaleh, H., & Huda, N. (2022). Analisis Kepribadian Ekstrovert Tokoh Ave dalam Novel *Agave Karya Malashanti*. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 9–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/pentas.v8i1.3261>
- Atiqoh, C. D. N., Yanuarsih, S., & Abadi, M. I. (2025). Kepribadian Tokoh Menurut Carl Gustav Jung dalam Novel *The Hidden Reality Karya Shannin: Kajian Psikologi Sastra*. *Deiktis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(4).
- Atni, T. M., Megawati, E., & Prameswari, J. Y. (2025). Tipologi Cognitive Function Tokoh Utama dalam Naskah Saduran Ken Tambuhan dan Sang Pangeran. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 13(2), 264–276. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/basastra.v13i2.108493>
- Ayuwulandari, Siti Putri Marista Dwi Rahmayantis, S. (2024). The Inner Conflict Of The Characfers In The Novel *Rasa By Tere Liye: A Psychological Study Of Literature Konflik Batin Tokoh dalam Novel Rasa Karya Tere Liye: Kajian Psikologi Sastra*. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pendidikan*, 6(2), 173–186.
- Efendi, D. I., Dermawan, T., Sulistyorini, D., & Tamara, W. (2023). Tipe Kepribadian Ekstrovert Tokoh Utama Novel *Ganjil Genap Karya Almira Bastari: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung*. *GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*, 5(1), 15–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i1.7480>
- Endraswara, S. (2022). *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Media Pressindo.
- Firjatul, E., Marii, M., & Khairussibyan, K. (2021). The Personality of the Main Character in the Novel “*Mariposa*” by Luluk HF: The Personality Theory of Hippocrates & Galenus. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 3(2), 15–27. <https://doi.org/10.29303/kopula.v3i2.2703>
- Hikmah, R. A. N., Hanum, I. S., & Yusriansyah, E. (2024). Disposisi Personal Tokoh Imi dalam Novel *Basirah Karya Yetti A.Ka: Analisis Kepribadian Individu Gordon Allport*. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya*, 8(3), 366–377. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v8i3.10769>
- Juliah, J., Nugroho, B. A., & Yusriansyah, E. (2026). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *SYNC Karya Jysa Nursakinah: Kajian Psikologi Sastra*. *Ilmu Budaya (Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya)*, 10(1), 15–30. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v10i1.23031>
- Jung, C. G. (1968). *Man and his Symbols*. Doubleday.
- Kasemetan, F. E., Ranimpi, Y. Y., & Rungkat, M. K. (2022). Arketipe Kepribadian Naomi: Suatu Kajian Psikoanalitikal Carl Gustav Jung. *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian*, 7(2), 213. <https://doi.org/10.21460/gema.2022.72.884>
- Malinda, W., Sinaga, M., & Mustika, T. P. (2024). Kepribadian Tokoh Dalam Novel *Kaleidoskop Seri 1 Dan 2 Karya Tenderlova: Kajian Psikologi Sastra*. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(2), 699–710. <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/basataka.v7i2.520>
- Minderop, A. (2018). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mulyanto, H. (2024). Kepribadian Tokoh Utama Dalam Cerpen Malam-Malam Putih Karya Fyodor Mikhailovich Dostoyevsky: Tinjauan Psikologi Sastra. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 11(2), 378. <https://doi.org/10.20961/basastra.v11i2.74406>
- Nensilianti, Ridwan, L. A. P. (2026). Representasi Face Threatening Acts Dan Strategi Kesantunan Dalam Cerpen “Gerimis” Karya Raditya Dika The Representation Of Face Threatening Acts And Politeness Strategies In The Short Story “Gerimis” By Raditya Dika. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 8(2), 278–283. <https://doi.org/10.29303/kopula.v8i2.9951>
- Noriska, Z. A., & Chalis, N. (2025). Kepribadian Tokoh Utama dalam Cerpen al-Dunya Riwayat Karya Tawfiq al-Hakim: Perspektif Carl Gustav Jung. *Al Marifah*, 22(1), 89–102.
- Nurjannah, N., Muliatic, S., & Wulandari, W. (2025). Struktur Kepribadian Tokoh dalam Novel *Melangkah Karya J.S. Khairan*. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 15(1), 71–81.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/pena.v15i1.47489> Research
- Patimah, N. R., Rohanda, R., & Nurhasan, M. (2025). Fungsi Jiwa dan Arketipe dalam Film *From The Ashes* Karya Khalid Fahad: Psikologi Sastra Carl Gustav Jung. *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, 22(1), 1-19. <https://doi.org/https://doi.org/10.20956/jna.v22i1.42852>
- Prastiwi, N. D. P., & Ahmadi, A. (2022). Kepribadian Tokoh Aini dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata: Kajian Psikologi Sastra Carl Gustav Jung. *Bapala: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(3), 1-10.
- Salsabila, S. N., & Wibowo, Y. N. A. (2026). Analisis Kepribadian Tokoh Utama Novel *Rumah Karya J.S. Khairen* dalam Tinjauan Psikologi Sastra. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya Dan Pengajarannya*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/protasis.v5i1.262>
- Sari, R. H. (2023). *Pendekatan Psikologi Sastra dalam Analisis Prosa Fiksi* (Rusli, Ed.). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Septriani, H., & Mulyasih, E. (2022). Analisis Tokoh dalam Cerpen *Tamu Karya Budi Darma*: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana*, 28, 717-724.
- Siregar, J. J., Chalis, N., & AS, C. A. (2026). Kepribadian Introvert Tokoh Utama dalam Cerpen *Ana Al-Maut* Karya Taufiq Al-Hakim: Kajian Psikologi Sastra. *An-Nas: Jurnal Humaniora*, 10(1), 109-122. <https://doi.org/https://doi.org/10.32665/annas.v10i1.6368>

